

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 KAJIAN SENTRA EKONOMI KREATIF

2.1.1 Pengertian Sentra

Sentra dalam pariwisata merujuk pada lokasi atau area yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Typologi sentra dapat merujuk pada beberapa kegiatan antara lain:

- a. Sentra Ekonomi Kreatif: Menekankan pada inovasi dan kreativitas masyarakat lokal dalam menghasilkan produk yang menarik bagi wisatawan. Ini termasuk kerajinan bersosial, kuliner khas, dan produk lokal lainnya yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh.
- b. Sentra Wisata Alam: Fokus pada keindahan alam dan ekosistem, sungai musi menjadi kawasan konservasi. Destinasi ini menawarkan aktivitas seperti pesisir sungai musi, dan wisata keliling sungai musi

2.1.2 Pengertian Ekonomi Kreatif

Kreativitas dalam pariwisata berfokus pada inovasi dalam penyajian pengalaman wisata yang unik dan menarik. Beberapa aspek penting dari konsep kreatif dalam wisata meliputi:

- a. Pengalaman Interaktif: Menawarkan pengalaman yang memungkinkan wisatawan terlibat langsung dengan wisata yang di tawarkan. Misalnya, pentas seni, wisata kuliner di atas air dengan masakan tradisional.
- b. Event Kreatif: Mengadakan festival atau acara khusus yang menampilkan seni, musik, atau budaya lokal. Ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat identitas budaya daerah tersebut.

Dengan mengintegrasikan elemen sentra dan kreativitas dalam pengembangan pariwisata, destinasi dapat menawarkan pengalaman yang lebih kaya dan beragam bagi pengunjung serta memberdayakan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam industri pariwisata.

2.1.3 Pengertian Sentra Kreatif

Pengembangan wisata berbasis masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam pembangunan dan pengelolaan desa wisata, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, sentra ekonomi kreatif berbasis wisata dapat

diartikan sebagai area yang dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengalaman wisata, dengan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan produk-produk kreatif dan pengelolaan destinasi wisata.(Rizqy & Safeyah, 2021)

2.2 KAJIAN PENDEKATAN PARTISIPATIF

2.2.1 Partisipasi

Verhangen (1979) dalam Mardikanto (2003) menyatakan bahwa partisipasi adalah bentuk interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Theodorson, sebagaimana dikutip oleh Mardikanto (1994), menjelaskan bahwa partisipasi dalam konteks sehari-hari diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan aktif seseorang, baik individu maupun anggota masyarakat, dalam suatu kegiatan. Keterlibatan ini tidak pasif, melainkan aktif, menunjukkan peran aktif dari individu yang terlibat. Oleh karena itu, partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam kelompok sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di luar profesi atau pekerjaan utamanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat dilihat melalui berbagai disiplin ilmu.(Djauhari et al., 2021)

2.2.2 Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah metode yang secara aktif melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunan, mulai dari pengidentifikasian masalah hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperkuat keterlibatan komunitas masyarakat dalam sebuah industri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan memastikan keberlanjutan pembangunan.

Manfaat Pendekatan Partisipatif

- a. Meningkatkan Partisipasi: Masyarakat berperan dalam menetapkan prioritas dan merancang kebijakan.
- b. Akuntabilitas: Pemerintah menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat.
- c. Pemberdayaan: Masyarakat mengasah kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada di lingkungan mereka

- d. Komunitas : Menyediakan peluang bagi komunitas lokal berkembang.(Eaton, 2015)

2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses masyarakat agar mampu untuk mengembangkan pengetahuan, potensi, dan kemampuan dalam melaksanakan setiap kegiatan untuk agar dapat terwujudnya kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat memiliki cakupan yang luas terutama dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam masyarakat dengan memberikan sarana serta fasilitas yang menunjang masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan di dalam sebuah kelompok yang didorong oleh kesadaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam hal tersebut. Kesadaran serta keterlibatan yang dimaksud pada perancangan ini adalah pola masyarakat dalam berkolaborasi, bersosialisasi, mendukung antara keterkaitan budaya, wisata, dan ekonomi kreatif menjadi 1 lingkup kegiatan yaitu wisata.

Banyaknya partisipasi dari berbagai pihak untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang dapat menjadikan pemberdayaan masyarakat desa yang memiliki kemajuan terutama jika difokuskan pada pengembangan dan peningkatan kualitas dari sumber daya manusia dengan pemberdayaan masyarakat yang memberikan berbagai pelatihan.(Djauhari et al., 2021)